

**Pengaruh Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap
Apresiasi Matematika dan Literasi Matematika Peserta Didik Kelas
VII SMP Negeri 6
Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018**

**The Effect of Means Ends Analysis (MEA) Model to Mathematics Appreciaton and
Mathematics Literacy of Seventh Grade Students in Smp Negeri 6 Denpasar Academic
Year of 2017/2018**

I Made Surat

Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali

*Pos-el: madesurat@gmail.com

Abstract. This study aimed to determine the effect of Means Ends Analysis (MEA) model to the interest and outcomes of mathematics learning of seventh grade students in SMP Negeri 6 Denpasar academic year of 2017/2018. The type of research was a quasi experiment and the design of research was non equivalent posttest-only control group design. The population were 9 classes of seventh grade students (364 students) in SMP Negeri 6 Denpasar which involved 2 classes as the sample taken by using multistage random sampling technique. The obtained data of this research used questionnaire and mathematics test score which furthermore analyzed by using MANOVA with SPSS 22.0 for Windows. Based on the obtained hypothesis test results: 1) there was an effect of Means Ends Analysis (MEA) model to the mathematics appreciation of seventh grade students in SMP Negeri 6 Denpasar academic of year 2017/2018, with the value $0,000 < 0,05$, 2) there was an effect of Means Ends Analysis (MEA) model to the mathematics literacy of seventh grade students in SMP Negeri 6 Denpasar academic year of 2017/2018, with the value $0,000 < 0,05$, and 3) there was an effect of Means Ends Analysis (MEA) model to the mathematics appreciation and mathematics literacy of seventh grade students in SMP Negeri 6 Denpasar academic year of 2017/2018, with the value $0,000 < 0,05$.

Key Words: Means Ends Analysis, mathematics appreciation, and mathematics literacy

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat sentral dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), misalnya menunjukkan akan peran strategis pendidikan dalam pembentukan SDM yang berkualitas. Karakter manusia Indonesia yang diharapkan menurut undang-undang tersebut adalah manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, maju, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta

sehat jasmani dan rohani. Upaya efektif untuk membentuk karakter manusia seperti ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan.

Pada era informasi global seperti sekarang ini, semua pihak memungkinkan dalam mendapatkan informasi secara melimpah, cepat, dan mudah dari berbagai sumber dan dari berbagai penjuru dunia. Untuk itu manusia dituntut memiliki kemampuan dalam memperoleh, memilih, mengelola dan menindaklanjuti informasi itu untuk dimanfaatkan dalam kehidupan yang dinamis, sarat tantangan, dan penuh

kompetisi. Ini semua menuntut kita memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis dan sistematis. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran matematika karena tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah (1) melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, (2) mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba, (3) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan (4) mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan gagasan. Dengan demikian, matematika sebagai bagian dari kurikulum pendidikan dasar, memainkan peranan strategis dalam peningkatan kualitas SDM Indonesia (Depdiknas, 2014).

Mengingat peranannya yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas SDM, maka upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika memerlukan perhatian yang serius. Upaya ini menjadi sangat penting mengingat beberapa penelitian yang menerangkan bahwa hasil pembelajaran matematika di sekolah belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Rendahnya hasil yang dicapai dalam evaluasi nasional matematika ini menunjukkan bahwa kualitas pemahaman siswa dalam matematika masih relatif rendah. Pemahaman dalam matematika sudah sejak lama menjadi isu penting. Tidak sedikit hasil riset dan pengkajian dalam pembelajaran matematika berkonsentrasi dan berupaya menggapai pemahaman. Namun sudah diyakini oleh kebanyakan bahwa untuk

mencapai pemahaman dan pemaknaan matematika tidak segampang membalik telapak tangan (Djazuli dalam Tantang, 2007).

Berdasarkan informasi dari surat kabar Pikiran Rakyat Edisi 5 Januari 2009 dalam Sahrudin, bahwa Departemen Pendidikan Amerika Serikat menyebutkan pekerja tamatan sekolah menengah dengan kemampuan matematika yang tinggi mempunyai karier yang lebih baik daripada mereka yang memiliki kemampuan matematika rendah. Oleh karena itu tidaklah berlebihan jika mengklaim bahwa matematika memegang peranan kunci dalam pembentukan sumber daya manusia yang handal untuk perkembangan peradaban manusia, maka dari itu terobosan dalam pembelajaran matematika perlu ditingkatkan.

Hal tersebut menjadi tugas penting seorang guru, dimana guru merupakan seorang pendidik yang sangat penting dalam komponen pendidikan. Guru berperan penting dalam meningkatkan literasi matematika siswa. Dalam hal ini pembelajaran seorang guru di dalam kelas mempengaruhi apresiasi belajar siswa dan keaktifan siswa. Apresiasi adalah segala bentuk penilaian siswa dalam memandang, menyadari, menghargai dan meyakini matematika sebagai sesuatu yang penting dan bermanfaat bagi dirinya, sesuai yang dikenalnya, sehingga mengembangkan perilaku dan rasa ingin tahu dalam mengevaluasi dan meningkatkan pengetahuan matematika yang dimilikinya (Slameto dalam Fedi, 2016). Apresiasi dikatakan sebagai sesuatu yang kompleks, karena apresiasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan

berpengaruh terhadap gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau bersikap terhadap sesuatu. Apresiasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh siswa dalam belajar. Siswa yang mempunyai apresiasi yang besar akan memperoleh hasil yang dicapai lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai apresiasi yang kurang.

Selain apresiasi siswa, kemampuan literasi siswa juga berpengaruh dalam peningkatan literasi matematika siswa. Literasi matematika adalah kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks (Mahdiansyah, 2014). Kemampuan ini mencakup penalaran matematis dan juga kemampuan menggunakan konsep-konsep matematika (OECD dalam Mahdiansyah, 2014).

Menurut Sardiman dalam Ladani Jariswandana (2012) pada hakikatnya belajar merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Secara alamiah proses belajar sudah berlangsung sejak manusia terlahir. Belajar merupakan proses perubahan perilaku seseorang yang diakibatkan oleh berbagai hal. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai usaha secara terus menerus agar mendapat suatu kepandaian. Pembelajaran adalah bentuk mengorganisasikan kegiatan belajar

siswa dalam arti luas. Guru bukan hanya berperan sebagai pemberi informasi, melainkan juga memberikan arahan dan memberikan fasilitas belajar.

Terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar di beberapa sekolah khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Denpasar. Salah satunya di SMP Negeri 6 Denpasar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 6 Denpasar, diperoleh informasi bahwa literasi matematika kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar pada materi Garis dan Sudut hasilnya rendah. Rendahnya literasi matematika siswa diduga disebabkan antara lain karena: (1) rendahnya pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga sulit menjawab pertanyaan-pertanyaan; (2) belum terjadi suasana aktif dalam diskusi, dan (3) kurangnya keterlibatan siswa secara langsung. Beberapa siswa menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu, keberanian siswa untuk mengajukan pendapat dan bertanya juga kurang. Guru juga lebih sering mengajar dengan metode ceramah tanpa mengkombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain sehingga proses pembelajaran menjadi monoton. Hal ini diduga menjadi penyebab rendahnya literasi matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor guru, peserta didik, sarana belajar, situasi belajar, dan juga metode atau model pembelajaran yang diterapkan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah

mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif. Terdapat berbagai model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan contohnya model *pembelajaran Means Ends Analysis* (MEA), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME), dll.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru di SMP Negeri 6 Denpasar maka model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan yaitu model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA). Model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) ini merupakan suatu model pembelajaran bervariasi antara metode pemecahan masalah dengan sintaks dalam penyajian materinya menggunakan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristik, yaitu memecahkan suatu masalah ke dalam dua atau lebih subtujuan. Adapun kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu siswa berpartisipasi lebih baik dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya. Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan. Kekurangan dari model pembelajaran ini Membuat soal pemecahan masalah yang bermakna bagi siswa bukan merupakan hal yang mudah.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Ada pengaruh model pembelajaran Mean Ends analysis (MEA) terhadap apresiasi matematika dan Apresiasi Matematika pada peserta didik kelas VII SMPN 6 Denpasar Th. 2017/2018; (2) Ada pengaruh Model Pembelajaran MEA terhadap Literasi Matematika pada peserta didik kelas VII SMPN 6 Denpasar Th. 2017/2018; (3) Ada

pengaruh model pembelajaran MEA terhadap Apresiasi Matematika dan Literasi Matematika pada peserta didik kelas VII SMPN 6 Th. 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan apresiasi matematika dan literasi matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) dengan model pembelajaran konvensional. Pada penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan dua kelompok sampel, yaitu kelompok perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Non Equivalen Post-test-Only Control Group Design*.

	A ₁	A ₂
KE	X ₁ A ₁ KE	X ₁ A ₂ KE
KK	X ₂ A ₁ KK	X ₂ A ₂ KK

Gambar 1

Rancangan Penelitian *Non Equivalen Post-test-Only Control Group Design*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar yang terdiri dari 9 Kelas, dengan total 364 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *multistage random sampling*. Pada tahap I memilih dua kelas dari 9 kelas yang ada, dan pada tahap II dilakukan pemilihan secara acak dg teknik undian untuk menetapkan kelompok eksperimen dan control. Selanjutnya didapat kelas VII - 6 (41 orang) sebagai kelompok kontrol dan kelas VII - 8 (41

orang) sebagai kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data apresiasi matematika dan literasi matematika peserta didik yang diperoleh melalui *post test* setelah pelaksanaan penelitian.

Jenis instrumen yang digunakan yaitu angket apresiasi matematika dan tes literasi matematika. Sebelum dilakukan pengambilan data, dilakukan uji coba instrumen, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Diperoleh nilai r_{11} untuk angket apresiasi matematika sebesar 0,85 yang memiliki interpretasi koefisien reliabilitas sangat tinggi, sedangkan nilai r_{11} untuk tes literasi matematika sebesar 0,81 yang memiliki interpretasi koefisien reliabilitas tinggi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik

parametrik berupa MANOVA satu jalur, namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas sebaran data menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, uji homogenitas varian menggunakan uji F, uji multikolinearitas dan uji matriks varian-kovarian variabel terikat secara bersamaan menggunakan bantuan *SPSS 22.0 for Windows* dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan merupakan skor apresiasi matematika dan nilai literasi matematika peserta didik setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Hasil rekapitulasi statistik deskriptif apresiasi matematika dan literasi matematika peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Rekapitulasi Skor Apresiasi Matematika dan Nilai Literasi Matematika Peserta Didik

Data Statistik	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Apresiasi Matematika	Literasi Matematika	Apresiasi Matematika	Literasi Matematika
Mean	75,65	80,68	70,97	75,78
Median	75	81	71	78
Modus	76	79 & 83	74	76,78 & 80
Standar Deviasi	4,19	10,42	6,29	11,26
Varian	17,58	108,71	39,62	126,94
Skor Minimum	68	55	60	44
Skor Maksimum	84	98	82	95
Rentangan	16	43	22	51

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Data	Kelompok	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Apresiasi Matematika	Eksperimen	2,21	11,07	Normal
	Kontrol	5,57	11,07	Normal

Literasi Matematika	Eksperimen	3,34	11,07	Normal
	Kontrol	4,21	11,07	Normal

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varian Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel Terikat	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	
Apresiasi Matematika	2,25	0,53	1,88	Homogen
Literasi Matematika	1,16	0,53	1,88	Homogen

Tabel 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Toleranc e	VIF
1	(Constant)	7.257	.685			10.592	.000		
	APRESIASI	-.154	.019	-1.945		-8.027	.000	.113	8.844
	LITERASI	.072	.011	1.613		6.656	.000	.113	8.844

a. Dependent Variable: MODEL

Tabel 5
Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	21.074
F	6.835
df1	3
df2	1152000.000
Sig.	.837

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + MODEL

Tabel 2 menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ artinya data apresiasi matematika maupun data literasi matematika peserta didik kelompok eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Tabel 3 menunjukkan bahwa $F_{tabel\left(1-\frac{\alpha}{2}\right)(v_1, v_2)} < F_{hitung} < F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)(v_1, v_2)}$ yang berarti varian berasal dari populasi yang sama (homogen). Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai $VIF \leq 10$ atau nilai $tolerance \geq 0,1$, yang artinya variabel

terikat tidak mengalami multikolinearitas. Tabel 5 menunjukkan bahwa bilangan signifikansi ($sig.$) $> 0,05$, yang berarti variabel terikat memiliki matriks varian-kovarian sama pada kelompok variabel bebas. Karena seluruh persyaratan telah terpenuhi, maka analisis statistik parametrik bisa dilanjutkan.

Hipotesis I, Hipotesis II dan Hipotesis III dianalisis menggunakan MANOVA. Hasil analisis Hipotesisi I dan Hipotesis II disajikan pada Tabel 6,

sedangkan hasil analisis Hipotesis III disajikan pada Tabel 7.

Tabel 6
Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	APRESIASI	590.244 ^a	1	590.244	17.746	.000
	LITERASI	492.695 ^b	1	492.695	4.027	.048
Intercept	APRESIASI	446076.878	1	446076.878	13411.419	.000
	LITERASI	501856.402	1	501856.402	4101.850	.000
MODEL	APRESIASI	590.244	1	590.244	17.746	.000
	LITERASI	492.695	1	492.695	4.027	.048
Error	APRESIASI	2660.878	80	33.261		
	LITERASI	9787.902	80	122.349		
Total	APRESIASI	449328.000	82			
	LITERASI	512137.000	82			
Corrected Total	APRESIASI	3251.122	81			
	LITERASI	10280.598	81			

a. R Squared = .182 (Adjusted R Squared = .171)

b. R Squared = .048 (Adjusted R Squared = .036)

Tabel 7
Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.998	21119.945 ^b	2.000	79.000	.000
	Wilks' Lambda	.002	21119.945 ^b	2.000	79.000	.000
	Hotelling's Trace	534.682	21119.945 ^b	2.000	79.000	.000
	Roy's Largest Root	534.682	21119.945 ^b	2.000	79.000	.000
MODEL	Pillai's Trace	.476	35.829 ^b	2.000	79.000	.000
	Wilks' Lambda	.524	35.829 ^b	2.000	79.000	.000
	Hotelling's Trace	.907	35.829 ^b	2.000	79.000	.000
	Roy's Largest Root	.907	35.829 ^b	2.000	79.000	.000

a. Design: Intercept + MODEL

b. Exact statistic

Berdasarkan hasil analisis Hipotesis I dan Hipotesis II pada Tabel 7 diperoleh untuk Hipotesis I ($sig.$) < 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya ada pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis*(MEA) terhadap apresiasi matematika matematika pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018. Hasil analisis deskripsi juga menunjukkan bahwa rata-rata apresiasi matematika peserta didik

yang mengikuti model pembelajaran *Means Ends Analysis*(MEA) sebesar 75,65 lebih tinggi daripada rata-rata apresiasi matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional sebesar 70,97. Sedangkan hasil Hipotesis II diperoleh ($sig.$) < 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya ada pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap literasi matematika pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018.

Hasil analisis deskripsi juga menunjukkan bahwa rata-rata literasi matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) sebesar 80,80 lebih tinggi daripada rata-rata literasi matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional sebesar 75,90.

Selanjutnya hasil analisis Hipotesis III pada Tabel 8 dilihat pada "*Model Pembelajaran*" didasarkan pada nilai signifikansi *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root*, diperoleh ($sig.$) $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) artinya ada pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap apresiasi matematika dan literasi matematika pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018. Lebih jauh dapat dilihat rata-rata apresiasi matematika dan literasi matematika kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata apresiasi matematika dan literasi matematika kelompok kontrol.

Menurut Rosalin dalam Armada (2013), model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) model pembelajaran bervariasi antara metode pemecahan masalah dengan sintaks dalam penyajian materinya menggunakan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristik, yaitu memecahkan suatu masalah ke dalam dua atau lebih sub tujuan. Melalui penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) menunjukkan pengaruh positif terhadap apresiasi matematika peserta didik. Model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) juga memberikan gambaran manfaat pembelajaran yang dilakukan dengan menunjukkan nilai-nilai atau aplikasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga setelah mengikuti serangkaian

proses pembelajaran tersebut timbulah suatu apresiasi matematika peserta didik. Selama proses pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Selama proses diskusi kelompok, berdebat dengan memberikan pendapat akan mendorong peserta didik untuk kreatif dan semangat belajar, lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga apresiasi matematika peserta didik menjadi meningkat. Hal ini juga didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Sebastian Fedi, dkk (2016) faktor apresiasi matematika siswa memiliki peran luar biasa dalam kehidupan manusia, maka apresiasi siswa berpengaruh tinggi terhadap motivasi dan sikap belajar siswa. Semakin tinggi tingkat apresiasi siswa terhadap matematika, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap apresiasi matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) dalam proses pembelajaran tersebut menjadikan suasana belajar di dalam kelas menjadi lebih aktif. Selama proses diskusi, peserta didik akan bergilir mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Peserta didik yang aktif akan diberikan nilai tambahan selama proses pembelajaran, sehingga mendorong peserta didik yang kurang aktif agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Diakhir pembelajaran peserta didik dan peneliti secara bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dibahas, peneliti juga membuat kesimpulan proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Wardono (2013) dengan

model pembelajaran inovatif salah satunya yaitu model pembelajaran *Means Ends Anlysis* (MEA) dapat meningkatkan kemampuan literasi pemecahan masalah matematika. Tidak heran jika literasi matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Means Ends Anlysis* (MEA) lebih baik dibandingkan dengan literasi matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Means Ends Anlysis* (MEA) terhadap literasi matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya masalah yang diberikan akan mendorong semangat belajar dan meningkatkan apresiasi matematika peserta didik sehingga literasi matematika peserta didik menjadi lebih optimal. Penerapan model pembelajaran *Means Ends Anlysis* (MEA) berorientasi kepada penilaian proses yang akan meningkatkan proses belajar mengajar. Dari adanya masalah yang diberikan mendorong semangat dan menumbuhkan kembangkan apresiasi matematika peserta didik, sehingga literasi matematika juga menjadi optimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Means Ends Anlysis* (MEA) terhadap apresiasi matematika dan literasi matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis*

(MEA) terhadap apresiasi matematika dan literasi matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018.

Disarankan untuk guru matematika khususnya di SMP Negeri 6 Denpasar, dalam melaksanakan pembelajaran matematika diharapkan menjadikan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan apresiasi matematika dan literasi matematika. Karena penelitian ini dilaksanakan terbatas pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar, diharapkan ada penelitian lanjutan yang berkaitan dengan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA), sehingga hasil penelitian ini dapat lebih ditingkatkan kembali.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armada, Nym. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sd Gugus V Kecamatan Sukasada*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Azizi, Abdul Rohman. (2012). *Literasi Matematika Tingkat SMP Mengacu Pada Pisa (Programme For International Student Assesment)* Ditinjau dari Gender. Malang.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Mata Pelajaran Matematika SMP*. Jakarta. Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke-Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fedi, Sebastian. (2016). *Apresiasi Matematika Ditinjau Dari Perspektif*

- Gender Siswa Kelas VII. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fedi, Sebastian, dkk. (2016). Tingkat Kecemasan dan Apresiasi Matematika Ditinjau Dari Gender Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Kecamatan Poco Raaka Barat Kabupaten Manggarai Timur Tahun Ajaran 2013/2014. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tatang, Herman. (2007). Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Siswa Sekolah Menengah Pertama.
- Tuckman, B.W. (1999). *Conducting Educational Research*. Fifth Edition. New York: Hrcout Brace College Publisher.
- Wardono. (2013). Peningkatan Literasi Matematika Melalui Pembelajaran Inovatif Berpenilaian *Programme For International Student Assesment*.